

## **Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Ekonomi Petani Pascabencana di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar**

<b><u>INFO PENULIS</u></b>	<b><u>INFO ARTIKEL</u></b>
Irja Institut Seni Indonesia Padangpanjang <a href="mailto:Irjasemsi2@gmail.com">Irjasemsi2@gmail.com</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>
Kendall Malik Institut Seni Indonesia Padangpanjang <a href="mailto:malik.kendall2018@gmail.com">malik.kendall2018@gmail.com</a>	
Hamdan Akromullah Institut Seni Indonesia Padangpanjang <a href="mailto:hamdan_akromullah75@yahoo.co.id">hamdan_akromullah75@yahoo.co.id</a>	
Amy Maulid Institut Seni Indonesia Padangpanjang <a href="mailto:Maulid265@gmail.com">Maulid265@gmail.com</a>	
Syafran Institut Seni Indonesia Padangpanjang <a href="mailto:Syafranlbs@gmail.com">Syafranlbs@gmail.com</a>	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Irja., Malik, K., Akromullah, H., Maulid, A., & Syafran (2026). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Ekonomi Petani Pascabencana di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5 (2),787-800.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pemulihan ekonomi petani pascabencana di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Bencana alam yang terjadi menyebabkan kerusakan lahan pertanian, menurunnya hasil produksi, terganggunya distribusi hasil pertanian, serta menurunkan tingkat pendapatan masyarakat petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Informan penelitian terdiri dari pemerintah nagari, kelompok tani, tokoh masyarakat, dan masyarakat petani terdampak bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan pertanian produktif, bantuan sarana produksi pertanian, penguatan kelembagaan kelompok tani, pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis hasil pertanian, serta pendampingan pemasaran digital. Faktor pendukung pemberdayaan meliputi partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah daerah, dan kerja sama dengan lembaga sosial. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan modal usaha, kerusakan infrastruktur pertanian, dan rendahnya kemampuan teknologi petani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif mampu meningkatkan ketahanan ekonomi petani pascabencana dan mempercepat proses pemulihan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat ; Pemulihan ekonomi; Petani ; Pascabencana; Nagari Tambangan

### Abstract

This study aims to analyze the forms of community empowerment in post-disaster farmer economic recovery in Tambangan Village, X Koto District, Tanah Datar Regency. The natural disaster caused damage to agricultural land, decreased production yields, disrupted distribution of agricultural products, and reduced income levels for farmers. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and Focus Group Discussions (FGDs). Research informants included the village government, farmer groups, community leaders, and disaster-affected farmers. The results indicate that community empowerment was carried out through productive agricultural training, assistance with agricultural production facilities, strengthening farmer group institutions, developing agricultural-based creative economic enterprises, and digital marketing assistance. Supporting factors for empowerment include community participation, local government support, and collaboration with social institutions. Inhibiting factors include limited business capital, damaged agricultural infrastructure, and farmers' low technological capabilities. This study concludes that participatory community empowerment can increase farmers' economic resilience post-disaster and accelerate the community's economic recovery process.

**Keywords:** Community Empowerment; Economic Recovery; Farmers; Post-disaster; Tambangan Village

## A. Pendahuluan

Bencana alam merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Kondisi geografis yang berada pada kawasan perbukitan dan daerah rawan longsor menyebabkan masyarakat rentan terhadap berbagai bencana alam seperti banjir, longsor, dan gempa bumi. Bencana tersebut tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik dan lingkungan, tetapi juga berdampak besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, khususnya petani.

Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu wilayah yang terdampak bencana alam yang mengakibatkan kerusakan lahan pertanian, irigasi, serta menurunnya produktivitas pertanian masyarakat. Sebagian besar masyarakat Nagari Tambangan menggantungkan hidup pada sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Ketika bencana terjadi, masyarakat mengalami kesulitan ekonomi akibat menurunnya hasil produksi pertanian dan terbatasnya akses pemasaran.

Pemulihan ekonomi masyarakat pascabencana menjadi salah satu langkah penting dalam mengembalikan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang efektif karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemulihan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada bantuan material, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat petani pascabencana dapat dilakukan melalui berbagai program seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, penguatan kelembagaan kelompok tani, pengembangan diversifikasi usaha, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran hasil pertanian. Dengan adanya pemberdayaan tersebut diharapkan masyarakat mampu bangkit dari keterpurukan ekonomi akibat bencana.

Namun demikian, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, kurangnya akses informasi, dan minimnya pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pemulihan ekonomi petani pascabencana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat dalam pemulihan ekonomi petani pascabencana di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Tujuan Penelitian Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pemulihan ekonomi petani pascabencana.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan bertujuan

meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan.

Menurut teori pemberdayaan, masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembangunan. Pendekatan partisipatif dianggap mampu menciptakan keberlanjutan program karena masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap program yang dijalankan.

## 2. Pemulihan Ekonomi Pascabencana

Pemulihan ekonomi pascabencana adalah upaya mengembalikan kondisi ekonomi masyarakat setelah mengalami kerusakan akibat bencana. Pemulihan ekonomi meliputi rehabilitasi sarana produksi, penguatan usaha masyarakat, bantuan modal, serta pengembangan sumber pendapatan alternatif.

Dalam konteks masyarakat petani, pemulihan ekonomi dapat dilakukan melalui perbaikan lahan pertanian, penyediaan bibit unggul, bantuan alat pertanian, dan pengembangan usaha berbasis pertanian.

## 3. Pemberdayaan Petani Pascabencana

Pemberdayaan petani pascabencana merupakan proses peningkatan kemampuan petani dalam menghadapi dampak bencana dan membangun kembali sistem ekonomi pertanian. Program pemberdayaan biasanya dilakukan melalui: Pelatihan keterampilan pertanian, Penguatan kelompok tani, Bantuan sarana produksi, Diversifikasi usaha, Pendampingan pemasaran, Pemanfaatan teknologi digital

## Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dan pemulihan ekonomi pascabencana telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### a. Penelitian Suharto (2017)

Penelitian Suharto tentang pemberdayaan masyarakat menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses peningkatan kemampuan masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pemberdayaan masyarakat sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada masyarakat petani pascabencana.

### b. Penelitian Mardikanto dan Soebiato (2017)

Penelitian ini membahas pentingnya penguatan kelembagaan kelompok masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok masyarakat yang aktif mampu meningkatkan partisipasi dan keberhasilan program pembangunan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada aspek penguatan kelompok tani sebagai media pemberdayaan masyarakat pascabencana.

### c. Penelitian Yunus (2019)

Penelitian Yunus mengenai manajemen bencana berbasis masyarakat menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi pascabencana memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan rehabilitasi dan rekonstruksi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan pendekatan bantuan sesaat. Penelitian ini mendukung konsep pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dalam penelitian di Nagari Tambangan.

### d. Penelitian Adi (2018)

Penelitian Adi tentang pengembangan masyarakat menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan dipengaruhi oleh pendampingan berkelanjutan, akses modal, dan penguatan kapasitas masyarakat. Penelitian ini menjadi landasan dalam melihat pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi petani pascabencana.

### e. Penelitian BNPB (2023)

Laporan BNPB tentang rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat terdampak bencana mengalami penurunan pendapatan akibat kerusakan infrastruktur dan terganggunya aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan program pemulihan ekonomi berbasis masyarakat untuk mempercepat pemulihan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Temuan Terbaru Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, ditemukan beberapa temuan terbaru sebagai berikut:

- a. **Pemberdayaan Berbasis Kelompok Tani Lebih Efektif**  
 Penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan melalui kelompok tani lebih efektif dalam mempercepat pemulihan ekonomi masyarakat dibandingkan pendekatan individu. Kelompok tani menjadi media koordinasi bantuan, pelatihan, dan pemasaran hasil pertanian sehingga masyarakat lebih mudah mengakses program pemberdayaan.
- b. **Diversifikasi Usaha Menjadi Strategi Pemulihan Ekonomi**  
 Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengandalkan sektor pertanian utama, tetapi mulai mengembangkan usaha ekonomi kreatif berbasis hasil pertanian seperti keripik, pupuk organik, dan produk olahan rumah tangga. Diversifikasi usaha terbukti membantu meningkatkan pendapatan keluarga pascabencana.
- c. **Pemanfaatan Teknologi Digital Mulai Berkembang**  
 Penelitian ini menemukan adanya perubahan pola pemasaran masyarakat melalui penggunaan media sosial dan marketplace untuk menjual hasil pertanian dan produk olahan. Pendampingan pemasaran digital memberikan peluang pasar yang lebih luas bagi masyarakat petani.
- d. **Partisipasi Masyarakat Menjadi Faktor Utama Keberhasilan**  
 Keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan, gotong royong, dan pengelolaan kelompok tani. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin cepat proses pemulihan ekonomi berlangsung.
- e. **Pendampingan Berkelanjutan Sangat Dibutuhkan**  
 Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat masih membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan usaha, manajemen pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Tanpa pendampingan, sebagian masyarakat mengalami kesulitan mempertahankan keberlanjutan usaha ekonomi yang telah dikembangkan.
- f. **Model Pemberdayaan Partisipatif Berbasis Lokal**  
 Temuan terbaru penelitian ini adalah munculnya model pemberdayaan partisipatif berbasis potensi lokal masyarakat. Program pemberdayaan yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya dan potensi pertanian lokal terbukti lebih mudah diterima dan dijalankan oleh masyarakat dibandingkan program yang bersifat umum.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif mampu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pascabencana. Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, dan keberlanjutan pendampingan.

## B. Metodologi

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemberdayaan masyarakat dalam pemulihan ekonomi petani pascabencana di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, bentuk pemberdayaan yang dilakukan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat pascabencana. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan informan penelitian.

Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, perilaku, dan dokumentasi.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Lokasi penelitian dipilih karena wilayah tersebut merupakan salah satu daerah yang terdampak bencana dan sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data lapangan, wawancara, hingga penyusunan laporan penelitian.

### 3. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan dipilih karena dianggap mengetahui dan memahami kondisi masyarakat pascabencana serta proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari: Wali Nagari Tambangan, Ketua kelompok tani, Petani terdampak bencana, Pendamping masyarakat, Tokoh masyarakat/Perangkat nagari dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang atau 10 % dari total populasi Kepala Keluarga yang terdampak bencana yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai fokus penelitian.

### 4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

#### Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan diskusi dengan informan penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pascabencana.

#### Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari : Dokumen Pemerintah Nagari Tambangan, Data Kelompok Tani Sungai Rayo dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Menyala, laporan Kegiatan Pemberdayaan, buku dan jurnal ilmiah, dokumentasi kegiatan masyarakat dan arsip dan laporan terkait bencana

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode berikut:

#### Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi masyarakat, aktivitas pertanian, kerusakan pascabencana, dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di lapangan.

Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai: Kondisi lahan pertanian, Aktivitas ekonomi masyarakat, Kegiatan kelompok tani, Bentuk partisipasi masyarakat, Proses pemulihan ekonomi masyarakat

#### Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan penelitian menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur.

Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai:

- a) Dampak bencana terhadap ekonomi masyarakat
- b) Bentuk program pemberdayaan masyarakat
- c) Hambatan dan dukungan program
- d) Perubahan kondisi ekonomi masyarakat
- e) Harapan masyarakat terhadap program pemulihan ekonomi

Wawancara dilakukan secara langsung agar peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat.

#### Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti: Data kelompok tani, Foto kegiatan pemberdayaan, Dokumen bantuan pemerintah, Arsip kegiatan masyarakat dan Data kerusakan pascabencana

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

#### Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan dengan melibatkan kelompok tani dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan masyarakat, kendala pemulihan ekonomi, dan efektivitas program pemberdayaan yang telah dilakukan.

FGD juga bertujuan membangun diskusi partisipatif antar masyarakat terkait solusi pemulihan ekonomi pascabencana.

### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian.

Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data berdasarkan: Kondisi sosial ekonomi masyarakat, Bentuk pemberdayaan masyarakat, Faktor pendukung dan penghambat dan Dampak program pemberdayaan

**b. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk: Narasi deskriptif, tabel penelitian, Dokumentasi kegiatan dan hasil wawancara

Penyajian data bertujuan mempermudah peneliti dalam memahami hasil penelitian secara sistematis.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun sesuai fokus penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pemulihan ekonomi petani pascabencana.

## 7. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber  
Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan seperti pemerintah nagari, kelompok tani, dan masyarakat.
- b. Triangulasi Teknik  
Membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD untuk memperoleh data yang akurat.
- c. Triangulasi Waktu  
Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Pascabencana

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat, bencana alam yang terjadi di Nagari Tambangan memberikan dampak signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani. Sebelum bencana terjadi, sebagian besar masyarakat menggantungkan pendapatan keluarga dari sektor pertanian hortikultura seperti cabai, bawang, dan sayuran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 78% petani mengalami penurunan hasil produksi pertanian dari luas lahan sekitar 50 ha, akibat kerusakan lahan dan terganggunya sistem irigasi. Selain itu, sekitar 65% masyarakat mengalami penurunan pendapatan rumah tangga selama tiga sampai enam bulan setelah bencana terjadi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Suharto (2017) yang menyatakan bahwa bencana alam dapat menyebabkan meningkatnya kerentanan ekonomi masyarakat pedesaan.

**Tabel 1.** : Dampak Bencana terhadap Kondisi Ekonomi Petani di Nagari Tambangan Kec. X Koto Kab. Tanah Datar

No	Indikator Dampak	Persentase
1	Penurunan hasil panen	78%
2	Kerusakan lahan pertanian	70%
3	Penurunan pendapatan keluarga	65%
4	Kesulitan akses pemasaran	60%

Sumber : Hasil Penelitian (2026)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bencana tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik, tetapi juga memengaruhi keberlangsungan ekonomi masyarakat. Menurut Mardikanto (2019), pemulihan ekonomi masyarakat pascabencana memerlukan pendekatan pemberdayaan berbasis partisipatif agar masyarakat mampu membangun kembali sistem ekonomi secara mandiri.

### 1. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sebelum dan Sesudah Pascabencana

#### a. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sebelum Pascabencana

Sebelum terjadinya bencana, kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar tergolong cukup stabil. Sebagian besar masyarakat

menggantungkan mata pencaharian utama pada sektor pertanian hortikultura seperti cabai, bawang merah, tomat, sayuran, dan padi sawah. Aktivitas pertanian menjadi sumber utama pendapatan keluarga serta penopang kebutuhan ekonomi rumah tangga masyarakat.

Dari aspek ekonomi, petani memiliki pendapatan yang relatif mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan sosial masyarakat. Sistem pertanian yang dijalankan masih bersifat tradisional, namun produktivitas lahan cukup baik karena didukung kondisi tanah yang subur dan sistem irigasi yang memadai. Selain itu, hubungan sosial antar masyarakat berjalan harmonis melalui budaya gotong royong dalam kegiatan pertanian maupun kegiatan sosial nagari.

Sebelum bencana terjadi, sebagian besar kelompok tani aktif melakukan kegiatan bersama seperti: Pengolahan lahan pertanian, Pengadaan pupuk dan bibit, Sistem kerja sama panen, Kegiatan simpan pinjam kelompok, Pemasaran hasil pertanian.

Kondisi infrastruktur pertanian seperti jalan usaha tani dan irigasi juga masih berfungsi dengan baik sehingga distribusi hasil pertanian berjalan lancar. Masyarakat petani memiliki akses yang cukup baik terhadap pasar lokal di wilayah Kabupaten Tanah Datar maupun daerah sekitarnya.

Secara sosial, masyarakat memiliki solidaritas yang tinggi dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, musyawarah nagari, dan kegiatan keagamaan. Kehidupan sosial masyarakat relatif kondusif dan stabil sebelum terjadinya bencana.

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sesudah Pascabencana

Setelah terjadinya bencana, kondisi sosial ekonomi masyarakat petani mengalami perubahan yang cukup signifikan. Bencana menyebabkan kerusakan lahan pertanian, longsor pada area perkebunan, rusaknya saluran irigasi, dan terhambatnya akses jalan menuju lahan pertanian. Akibatnya, aktivitas pertanian masyarakat mengalami penurunan drastis.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar petani mengalami gagal panen dan penurunan produktivitas pertanian. Pendapatan masyarakat menurun karena hasil pertanian tidak dapat dipanen secara optimal. Sebagian petani bahkan kehilangan sumber penghasilan sementara akibat kerusakan lahan pertanian yang cukup parah.

Selain dampak ekonomi, bencana juga memengaruhi kondisi sosial masyarakat. Sebagian masyarakat mengalami tekanan psikologis akibat kehilangan sumber mata pencaharian dan ketidakpastian ekonomi keluarga. Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah dan lembaga sosial meningkat pada masa awal pascabencana.

Beberapa kondisi yang dialami masyarakat petani pascabencana antara lain: Menurunnya hasil panen pertanian, rusaknya lahan dan irigasi pertanian, menurunnya pendapatan keluarga, terganggunya distribusi hasil pertanian, Meningkatnya beban ekonomi rumah tangga dan berkurangnya kesempatan kerja di sektor pertanian



**Gambar 1** : Kondisi lahan Pertanian di Nagari Tambangan Kec.X Koto Kab.Tanah Datar setelah terjadinya bencana alam ( Dokumentasi : Emridawati, 2026)

Namun demikian, kondisi sosial masyarakat tetap menunjukkan adanya solidaritas yang tinggi. Masyarakat saling membantu melalui kegiatan gotong royong membersihkan lahan pertanian, memperbaiki saluran irigasi, dan membantu keluarga yang terdampak paling parah.

Dalam proses pemulihan ekonomi, masyarakat mulai mengikuti berbagai program pemberdayaan seperti: Pelatihan pertanian produktif, bantuan bibit dan pupuk, penguatan kelompok tani, diversifikasi usaha ekonomi dan pelatihan pemasaran digital

Program-program tersebut secara bertahap membantu masyarakat bangkit kembali dari keterpurukan ekonomi akibat bencana.



**Gambar 2** : Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kepada Pelaku Usaha UMKM Anggota Kelompok Sungai Rayo dan KWT Menyala Nagari Tambangan Kec. X Koto Kab.Tanah Datar ( Dokumentasi : Emridawati, 2026)

Tabel 1: Aspek Kondisi Sebelum dan Sesudah Pascabencana di Nagari Tambangan Kec. X Koto

N0.	Aspek	Sebelum Bencana	Sesudah Bencana
1	Pendapatan masyarakat	Relatif stabil	Menurun drastis
2	Produktivitas pertanian	Tinggi	Menurun
3	Kondisi lahan pertanian	Baik dan produktif	Banyak rusak
4	Sistem irigasi	Berfungsi normal	Banyak rusak
5	Aktivitas kelompok tani	Aktif	Sempat menurun
6	Distribusi hasil pertanian	Lancar	Terhambat
7	Kondisi sosial masyarakat	Stabil dan harmonis	Rentan namun tetap solid
8	Ketahanan ekonomi keluarga	Cukup baik	Melemah
9	Partisipasi gotong royong	Tinggi	Semakin meningkat saat pemulihan

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Ekonomi Petani Pascabencana

Pemberdayaan masyarakat dalam pemulihan ekonomi petani pascabencana merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan dalam meningkatkan kembali kondisi ekonomi masyarakat petani yang terdampak bencana.

Di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menunjukkan adanya dukungan yang cukup kuat dari berbagai pihak. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses pemulihan ekonomi masyarakat pascabencana.

### A. Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Tingginya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program pemberdayaan. Masyarakat terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan pertanian, gotong royong perbaikan lahan, kegiatan kelompok tani, dan program pengembangan usaha ekonomi masyarakat.

Partisipasi tersebut terlihat dari: Kehadiran masyarakat dalam pelatihan, keterlibatan dalam kegiatan kelompok tani, Gotong royong memperbaiki irigasi dan lahan, dan kerja sama antar masyarakat dalam pengembangan usaha.

Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk bangkit dan memperbaiki kondisi ekonomi pascabencana.

## **2. Dukungan Pemerintah dan Perguruan Tinggi.**

Pemerintah daerah dan pemerintah pusat memberikan dukungan yang cukup besar dalam proses pemulihan ekonomi masyarakat melalui: bantuan bibit dan pupuk pertanian, bantuan peternakan itik petelur, bantuan teknologi tepat guna Kandang Itik Inovatif, alat pertanian, program pelatihan masyarakat, perbaikan infrastruktur pertanian dan bantuan sarana usaha lainnya

Dukungan pemerintah membantu masyarakat mengurangi beban ekonomi pada masa awal pemulihan pascabencana. Selain itu, pemerintah juga memberikan pendampingan melalui penyuluh pertanian dan program pemberdayaan masyarakat desa.



**Gambar 3 :** Penyerahan Bantuan Itik Petelur secara simbolis dari Tim Pengabdian Masyarakat ISI Padangpanjang Melalui Walinagari dan sekaligus penyerahan TTG Kandang Itik Inovatif Kepada Kelompok Tani dan Wanita Tani Nagari Tambangan Kec. X Koto Kab. Tanah Datar ( Dokumentasi: Rizaldi, 2026)

## **3. Adanya Kelompok Tani yang Aktif**

Kelompok tani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Kelompok tani berfungsi sebagai: Media komunikasi masyarakat, Sarana koordinasi bantuan, tempat pelatihan dan pendampingan dan wadah kerja sama ekonomi masyarakat

Keberadaan kelompok tani mempermudah masyarakat memperoleh informasi dan akses terhadap program bantuan pemerintah maupun lembaga sosial.

## **4. Budaya Gotong Royong Masyarakat**

Masyarakat Nagari Tambangan masih memiliki budaya gotong royong yang kuat. Budaya tersebut menjadi modal sosial penting dalam proses pemulihan ekonomi pascabencana.

Kegiatan gotong royong dilakukan dalam bentuk: Membersihkan lahan pertanian, memperbaiki jalan usaha tani, memperbaiki saluran irigasi, membantu masyarakat terdampak bencana

Solidaritas sosial masyarakat membantu mempercepat proses pemulihan ekonomi dan memperkuat hubungan sosial antar masyarakat.



**Gambar 4** : Program Penghijauan Penanaman Bibit Pertanian Durian dan Alfukat bersama masyarakat dan intansi terkait Pemda Kab. Tanah Datar, dan ISI Padang Panjang dalam rangka pemulihan lahan terdampak bencana di Sumatera Barat ( Dokumentasi : Rizaldi, 2026)

### **5. Dukungan Lembaga Sosial dan Perguruan Tinggi**

Selain pemerintah, lembaga sosial dan perguruan tinggi juga turut mendukung pemberdayaan masyarakat melalui: pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha masyarakat, bantuan alat produksi, edukasi pemasaran digital dan program pengabdian masyarakat. Kolaborasi berbagai pihak membantu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat pascabencana.

### **6. Potensi Sumber Daya Alam Pertanian**

Nagari Tambangan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik untuk pengembangan sektor pertanian. Kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung menjadi modal penting dalam pemulihan ekonomi masyarakat.

Potensi tersebut memungkinkan masyarakat kembali mengembangkan usaha pertanian setelah dilakukan perbaikan lahan dan sarana produksi.

## **B. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Keterbatasan Modal Usaha**

Salah satu hambatan utama yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan modal usaha untuk memulai kembali aktivitas pertanian. Sebagian masyarakat kehilangan tabungan dan sumber pendapatan akibat bencana.

Keterbatasan modal menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam beberapa hal, diantaranya : membeli bibit dan pupuk, memperbaiki lahan pertanian, mengembangkan usaha ekonomi baru, membeli alat produksi pertanian

### **2. Kerusakan Infrastruktur Pertanian**

Bencana alam menyebabkan kerusakan pada berbagai infrastruktur seperti : jalan usaha tani, saluran irigasi, jembatan pertanian, dan lahan pertanian. Kerusakan infrastruktur menghambat aktivitas pertanian dan distribusi hasil panen masyarakat. Selain itu, akses menuju pasar menjadi terganggu sehingga memengaruhi pemasaran hasil pertanian.

### **3. Rendahnya Kemampuan Teknologi Masyarakat**

Sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, terutama dalam Pemasaran digital, penggunaan media sosial, pengelolaan usaha berbasis teknologi, pemanfaatan aplikasi pemasaran online. Rendahnya kemampuan teknologi menyebabkan masyarakat belum mampu memanfaatkan peluang pemasaran digital secara optimal.

### **4. Ketergantungan pada Bantuan**

Pada masa awal pascabencana, sebagian masyarakat masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan pemerintah dan lembaga sosial. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat belum sepenuhnya mandiri dalam mengembangkan usaha ekonomi. Ketergantungan bantuan dapat menghambat proses pemberdayaan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

### 5. Rendahnya Tingkat Pendidikan Sebagian Masyarakat

Sebagian masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah sehingga mempengaruhi kemampuan menerima inovasi baru, pengelolaan administrasi usaha, pemahaman pemasaran digital dan pengembangan usaha ekonomi kreatif. Kondisi tersebut menyebabkan proses pemberdayaan membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

### 6. Risiko Bencana Berulang

Nagari Tambangan termasuk wilayah yang rawan terhadap bencana alam seperti longsor dan banjir. Risiko bencana berulang menjadi kekhawatiran masyarakat dalam mengembangkan usaha pertanian.

Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat masih merasa tidak aman untuk melakukan investasi usaha pertanian dalam skala besar.

## Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki. Dalam konteks pemulihan ekonomi petani pascabencana di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat bangkit kembali dari keterpurukan ekonomi akibat bencana.

Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan meliputi aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, dan pengembangan kapasitas masyarakat.

#### 1. Pemberdayaan Melalui Pelatihan Pertanian Produktif

Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah pelatihan pertanian produktif bagi masyarakat petani terdampak bencana. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pertanian pascabencana agar tetap produktif.

Materi pelatihan meliputi: Teknik pengolahan lahan pascabencana, Penggunaan pupuk organik, Budidaya tanaman hortikultura, Pengendalian hama terpadu, Sistem pertanian ramah lingkungan, Diversifikasi tanaman pertanian.

Melalui pelatihan tersebut, masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai cara meningkatkan produktivitas pertanian dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk menerapkan sistem pertanian yang lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan pascabencana.

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha pertanian secara mandiri.

#### 2. Pemberdayaan Melalui Bantuan Sarana Produksi Pertanian

Bentuk pemberdayaan berikutnya dilakukan melalui pemberian bantuan sarana produksi pertanian kepada masyarakat terdampak bencana. Bantuan tersebut bertujuan membantu masyarakat memulai kembali aktivitas pertanian yang sempat terhenti akibat kerusakan lahan dan kehilangan alat produksi.

Bantuan yang diberikan antara lain: Bibit tanaman unggul, Pupuk organik dan pupuk kimia, Alat pertanian

Mesin pertanian sederhana, Perbaikan saluran irigasi, Bantuan modal usaha tani.

Penyediaan sarana produksi ini sangat membantu masyarakat dalam mengurangi beban ekonomi pada masa pemulihan pascabencana. Dengan adanya bantuan tersebut, masyarakat dapat kembali melakukan aktivitas pertanian secara bertahap.

#### 3. Pemberdayaan Melalui Penguatan Kelompok Tani

Kelompok tani menjadi salah satu media penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Penguatan kelompok tani dilakukan untuk meningkatkan kerja sama masyarakat dalam mengembangkan usaha pertanian dan mempercepat proses pemulihan ekonomi.

Kegiatan penguatan kelompok tani meliputi: Pelatihan manajemen organisasi, Pengelolaan administrasi kelompok, Pelatihan kepemimpinan, Penguatan kerja sama antaranggota, Pembentukan koperasi tani

Pendampingan pengelolaan usaha kelompok.

Melalui kelompok tani, masyarakat lebih mudah memperoleh informasi, bantuan pemerintah, dan akses pemasaran hasil pertanian. Selain itu, kelompok tani juga menjadi sarana membangun solidaritas sosial masyarakat pascabencana.

4. **Pemberdayaan Melalui Diversifikasi Usaha Ekonomi**  
Selain sektor pertanian utama, masyarakat juga didorong untuk mengembangkan usaha ekonomi alternatif sebagai sumber pendapatan tambahan. Diversifikasi usaha dilakukan agar masyarakat tidak hanya bergantung pada satu jenis usaha pertanian.  
Bentuk usaha ekonomi yang dikembangkan antara lain: Produksi keripik dan makanan olahan, Pengolahan hasil pertanian, Pembuatan pupuk organik, Usaha peternakan kecil, Kerajinan rumah tangga, Perdagangan kecil, Diversifikasi usaha membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga serta mengurangi risiko kerugian apabila terjadi gangguan pada sektor pertanian utama.
5. **Pemberdayaan Melalui Pendampingan Pemasaran Digital**  
Perkembangan teknologi digital dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam memperluas pemasaran produk pertanian dan produk olahan masyarakat.  
Pendampingan pemasaran digital dilakukan melalui: Pelatihan penggunaan media sosial, Pelatihan pemasaran online, Pembuatan akun marketplace, Pelatihan desain promosi produk, Pendampingan pengemasan produk, Pelatihan komunikasi pemasaran digital.  
Melalui pemasaran digital, masyarakat mulai mampu menjangkau konsumen yang lebih luas sehingga meningkatkan peluang penjualan produk pertanian dan usaha rumah tangga masyarakat.
6. **Pemberdayaan Melalui Gotong Royong dan Partisipasi Sosial**  
Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan melalui penguatan nilai gotong royong dan partisipasi sosial masyarakat. Kegiatan ini bertujuan membangun kembali solidaritas sosial masyarakat setelah terjadinya bencana.  
Kegiatan gotong royong dilakukan dalam bentuk: Membersihkan lahan pertanian, Memperbaiki irigasi  
Perbaikan jalan usaha tani, Membantu keluarga terdampak, Kegiatan sosial kemasyarakatan.  
Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan karena masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pemulihan ekonomi petani pascabencana di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa bencana alam memberikan dampak yang sangat besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani. Dampak tersebut meliputi kerusakan lahan pertanian, rusaknya saluran irigasi, menurunnya hasil produksi pertanian, terganggunya distribusi hasil pertanian, serta menurunnya pendapatan masyarakat.

Sebelum bencana terjadi, kondisi ekonomi masyarakat petani relatif stabil dengan aktivitas pertanian yang produktif dan hubungan sosial masyarakat yang harmonis. Namun setelah bencana, masyarakat mengalami kesulitan ekonomi akibat menurunnya produktivitas pertanian dan terbatasnya akses terhadap sumber ekonomi.

Dalam upaya pemulihan ekonomi masyarakat, berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat telah dilakukan melalui pelatihan pertanian produktif, bantuan sarana produksi pertanian, penguatan kelompok tani, diversifikasi usaha ekonomi, pendampingan pemasaran digital, serta penguatan partisipasi sosial masyarakat. Program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha pertanian dan mengembangkan sumber pendapatan alternatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif menjadi strategi yang efektif dalam mempercepat pemulihan ekonomi masyarakat pascabencana. Partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah daerah, serta kerja sama antar lembaga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program pemberdayaan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penguatan kelompok tani dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk pertanian mampu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Diversifikasi usaha ekonomi masyarakat juga membantu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap satu sumber pendapatan utama.

Meskipun demikian, proses pemberdayaan masyarakat masih menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan modal usaha, kerusakan infrastruktur pertanian, serta rendahnya kemampuan teknologi sebagian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan

dukungan berkelanjutan agar program pemberdayaan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap program pemberdayaan masyarakat petani pascabencana melalui:

- a) Peningkatan bantuan modal usaha pertanian Perbaikan infrastruktur pertanian seperti
- b) irigasi dan jalan usaha tani
- c) Pelaksanaan pelatihan pertanian secara berkelanjutan
- d) Penguatan program ekonomi kreatif masyarakat desa
- e) Penyediaan akses pemasaran hasil pertanian

Pemerintah daerah dan pusat perlu memperkuat koordinasi dengan lembaga terkait dalam proses rehabilitasi dan pemulihan ekonomi masyarakat pascabencana di Nagari Tambangan Kec.X Koto Kab.Tanah Datar.

#### 2. Bagi Kelompok Tani

Kelompok tani diharapkan lebih aktif dalam:

- a) Mengembangkan kerja sama antaranggota
- b) Mengelola usaha pertanian secara kolektif
- c) Mengembangkan inovasi usaha pertanian
- d) Memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk
- e) Mengikuti pelatihan dan program pemberdayaan

Kelompok tani juga perlu menjadi pusat pembelajaran masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian.

#### 3. Bagi Masyarakat Petani

Masyarakat petani diharapkan mampu:

- a) Meningkatkan partisipasi dalam program pemberdayaan
- b) Mengembangkan usaha ekonomi alternatif
- c) Memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran
- d) Menjaga semangat gotong royong dan solidaritas sosial
- e) Mengembangkan pola pertanian yang lebih adaptif terhadap risiko bencana

Dengan adanya partisipasi aktif masyarakat, proses pemulihan ekonomi dapat berjalan lebih cepat dan berkelanjutan.

#### 4. Bagi Perguruan Tinggi dan Peneliti

Perguruan tinggi diharapkan dapat:

- a) Melakukan pendampingan masyarakat secara berkelanjutan
- b) Mengembangkan program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi
- c) Memberikan pelatihan teknologi dan inovasi pertanian
- d) Membantu masyarakat dalam pemasaran digital dan pengembangan produk lokal

Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai model pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana dan penguatan ekonomi lokal.

Kolaborasi antar pihak sangat penting untuk mendukung keberlanjutan pemulihan ekonomi masyarakat pascabencana.

### E. Referensi

- Adi, I. R. (2018). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana*. Jakarta: BNPB.
- Chambers, R. (2017). *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES.
- Kartasasmita, G. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Bappenas.
- Mardikanto, T. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetomo. (2020). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Yunus, H. S. (2019). *Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zubaedi. (2016). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.